

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang digunakan sebagai mekanisme ekonomi disektor rill melalui kegiatan bisnis (investasi atau jual beli) berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu terdiri dari perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.² Kehadiran perbankan syariah bukanlah semata-mata untuk memenuhi kepentingan penduduk Indonesia melainkan untuk menjembatani aktivitas ekonomi dalam menghadapi krisis.³ Sebagaimana bank konvensional maupun bank syariah menjalankan fungsinya sebagai lembaga mediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu menjembatani orang-orang yang memiliki dana dengan orang-orang yang membutuhkan dana.

BCA Syariah merupakan bank syariah yang berencana untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah di Indonesia sebagai bank yang unggul dalam menyelesaikan pembayaran, pengumpulan dana, dan pembiayaan bagi nasabah korporasi maupun individu. Untuk

² Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.77.

³ Rina Destiana, "Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, no. 2 (2018): 53–63, <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.1335>, hal.58.

mencapai bank yang sehat bank syariah perlu menjaga kinerja keuangan dengan stabil, ketika bank memiliki kinerja keuangan yang baik maka kepercayaan pada masyarakat akan meningkat sehingga profitabilitas juga akan meningkat.⁴ Di BCA Syariah terdapat fenomena bahwa profitabilitas *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2015-2023, cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2023 pasca pandemi covid-19 yang lalu yaitu sebesar 1,5% yang mana nilai tersebut belum pernah ada pada tahun sebelum-sebelumnya. Dengan demikian BCA Syariah masuk pada kategori sehat yang dinyatakan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia menyatakan jika nilai ROA > 1,5% menunjukkan bahwa ROA suatu perusahaan dianggap sehat, berarti semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut.⁵ Selain itu, suatu perbankan harus dalam keadaan profitabilitas yang baik untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi guna mencerminkan performance suatu perbankan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas semakin baik pula perbankan dalam menjalankan kinerja keuangan.⁶

⁴ Dhian Dayinta Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 2012, 85, hal.4.

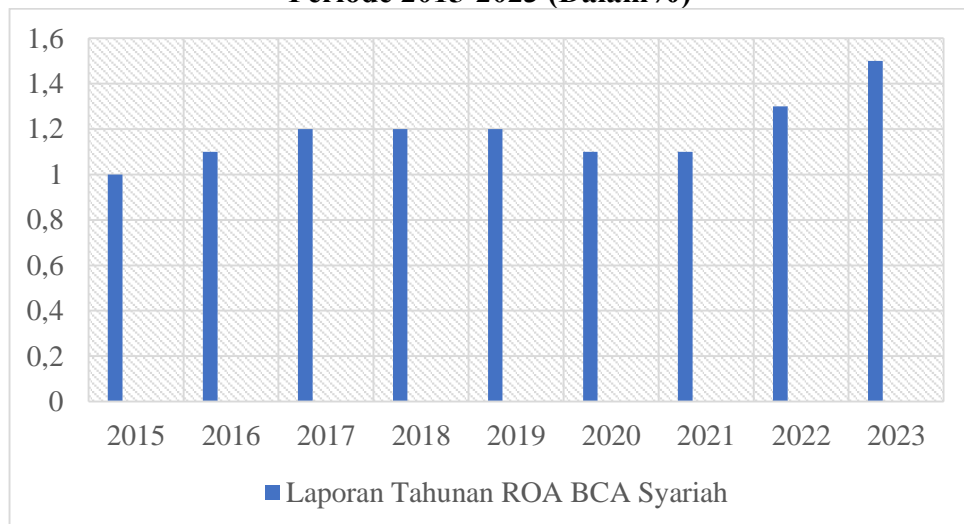
⁵ Nomor: 9/24/DPBS tahun 2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

⁶ Ahmad Habibi, Aan Fahrudin, and Annisa Marhamah, "Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia," *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah* 1 (2022): 61–70, <https://doi.org/10.58561/margin.v1i1.23>, hal.62.

Return On Assets (ROA) ialah rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal semakin baik dalam menghasilkan laba.⁷

Berikut data pertumbuhan ROA pada BCA Syariah periode 2015-2023:

Gambar 1.1
Pertumbuhan ROA Pada BCA Syariah
Periode 2015-2023 (Dalam%)



Sumber: Laporan keuangan BCA Syariah tahun 2015-2022, data diolah 2024

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa ROA BCA Syariah mengalami naik dan turun, hal ini menyatakan BCA Syariah kurang sehat dalam mengelola aktivitya sehingga memberikan dampak kurang baik bagi bank. Ditahun 2015 ROA BCA Syariah mencapai 1,0%, kemudian tahun 2016 ROA BCA Syariah mengalami kenaikan menjadi 1,1%,

⁷ Siamat Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan Ed II*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI, 2002), hal.152.

selanjutnya ditahun 2017-2019 ROA BCA Syariah mengalami kenaikan lagi mencapai 1,2% selama tiga tahun berturut-turut, berikutnya pada tahun 2020 ROA BCA Syariah mengalami penurunan menjadi 1,1% sampai tahun 2021, dan tahun 2022 ROA BCA Syariah mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,3%, dan yang terakhir tahun 2023 BCA Syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1,5%,

Hasil laporan keuangan menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan menjadi dasar penetapan kebijakan bagi pemilik, manajer maupun investor. Analisis laporan keuangan dan penafsiran pada hakikatnya mengevaluasi posisi keuangan dan potensi kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat dianalisis.⁸ Untuk menilai kondisi dan evaluasi kesehatan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur yang sering digunakan.⁹ Sehingga perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tolak ukur rasio profitabilitas dengan melihat sisi rasio kinerja keuangannya, diantaranya variabel diversifikasi aset, efisiensi, kecukupan modal dan likuiditas.

Diversifikasi adalah strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja suatu bank. Salah satunya adalah memperluas bisnis dengan mendirikan anak perusahaan atau unit usaha baru yang berbeda dari bisnis perusahaan. Diversifikasi aset merupakan keanekaragaman layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank. Semakin banyak jumlah layanan keuangan yang disediakan oleh bank, bank

⁸ Slamet Haryono, Analisis Laporan Keuangan Termasuk untuk Lembaga Keuangan Syariah (tidak diterbitkan, 2007), hal. 7.

⁹ Martono, Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hal.65.

tersebut semakin diharuskan untuk menjalankan operasi mereka secara efektif.¹⁰ Diversifikasi aset juga dapat memberikan peluang keuntungan yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi pertumbuhan dari berbagai kelas aset yang berbeda. Hal ini, jika satu aset mengalami penurunan nilai, kemungkinan masih ada aset lain yang dapat memberikan pengembalian yang positif.

Efisiensi merupakan penggunaan jumlah input yang paling sedikit untuk mendapatkan jumlah output yang paling banyak. Dalam perbankan, salah satu indikator kinerja perbankan adalah efisiensi. Indikator efisiensi ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan perbankan.¹¹ Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan salah satu rasio yang digunakan Bank Indonesia untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Bank yang memiliki nilai BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien, karena tingginya nilai rasio menunjukkan bahwa banyaknya biaya operasional yang harus dibayar. Selain itu nilai BOPO yang tinggi akan memperkecil jumlah laba yang dihasilkan karena biaya atau beban operasional berfungsi sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Nilai BOPO suatu bank akan

¹⁰ Anggraeni Anggraeni and Iik Arie Saputri, "Diversifikasi Aset, Risiko Bank, Ukuran Bank, Dan Likuiditas Bank Terhadap Efisiensi Bank Syariah Dengan Metode SFA," *Journal of Business and Banking* 10, no. 1 (2020): 129, <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2182>, hal.132.

¹¹ Anggraeni Anggraeni and Oktaviana Giranti, "Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Kualitas Aset Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* 2, no. 3 (2023): 210–23, <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6018>, hal.215.

dilihat efisien oleh Bank Indonesia apabila nilai BOPO dibawah 90%.¹² Semakin rendah nilai BOPO suatu bank maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga keuntungan yang dihasilkan akan semakin besar.¹³

Modal merupakan salah satu hal yang tak kalah penting bagi perusahaan, karena modal dapat melindungi bank dari kerugian yang mungkin disebabkan oleh pergerakan aktiva yang sebagian berasal dari pinjaman pihak ketiga.¹⁴ Menurut Hasibuan, menyatakan bahwa modal bank terdiri dari modal inti, pelengkap, dan uang tunai yang disetorkan pemilik. Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan manajemennya untuk mengidentifikasi, mengawasi, mengendalikan risiko yang mungkin terjadi dan dapat berdampak pada jumlah modal bank.¹⁵ Apabila bank memiliki modal yang cukup, maka operasionalnya dapat berjalan dengan lancar sehingga pada saat-saat tertentu bank tetap berada pada posisi yang aman dengan adanya cadangan modal. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan

¹² Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasutio, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: IAEI, 2014), hal.64.

¹³ Soetanto Hadinoto, *Kiat memimpin Bank Ritel, Mikro dan Konsumer*, (Jakarta: PT Elex Media KOMputindo, 2009), hal.66.

¹⁴ Dessy Mauliza and Rulfah M Daud, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): 13–19, www.merdeka.com, hal.15.

¹⁵ Prastyaningtyas, Fitriani. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. Skripsi. Universitas Diponegoro, hal.29.

manajemen bank untuk mengontrol risiko-risiko yang timbul serta dapat berdampak pada jumlah aktiva yang berisiko.¹⁶

Likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam membiayai peningkatan yang sesuai dengan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas sangat penting digunakan untuk kelangsungan bisnis suatu bank, oleh sebab itu manajemen dan pengelolaan yang baik dibutuhkan untuk mencegah masalah yang muncul dikemudian hari. Dalam operasi bank, pengelolaan likuiditas adalah kegiatan rutin dimana dana yang dikelola sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga yang sifatnya fluktuatif. Karena perilaku nasabah dan jenis sumber dana yang dikelola bank sangat dipengaruhi oleh kebutuhan likuiditas, oleh karena itu bank harus mempertimbangkan dengan cermat kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu.¹⁷ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. FDR merupakan rasio antara semua pembiayaan yang disalurkan kepada total Dana Pihak Ketiga (DPK).¹⁸

Dari penelitian terdahulu, rasio profitabilitas mempunyai banyak hasil penelitian yang berbeda, penelitian oleh Alfin Praditama mengenai variabel diversifikasi aset terhadap profitabilitas menyatakan bahwa ADIV secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara positif

¹⁶ Mudrajat Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta:BPFE, 2002), hal.562.

¹⁷ RARA, "PENGELOLAAN LIKUIDITAS BANK SYARIAH Nurul Ichsana 1," *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II*, 2013, 82–103, hal.86.

¹⁸ Hoirul Amri and Restu Nuraha, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020," *Jurnal Ekonomi Syaria'ah* 3, no. 2 (2020): 1–13, hal.2.

terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Alfin Praditama menyatakan bahwa rasio BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dan secara parsial rasio BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.¹⁹ Selanjutnya pada penelitian Rr Nadia Arini Haq menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.²⁰ Berikutnya penelitian oleh Dessy, Rulfah menyatakan bahwa kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas.²¹ Sedangkan penelitian oleh Bernad, Sutrisna menyatakan bahwa kecukupan modal juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²² Selanjutnya penelitian Hafiz, Azharsyah menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.²³ Sedangkan penelitian Hoirulamril menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.²⁴

Penelitian ini meneliti tentang komponen atau variabel-variabel yang berpotensi mempengaruhi rasio profitabilitas (ROA) BCA Syariah dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistika yang dapat digunakan

¹⁹ Alfin, Praditama, 2020. Pengaruh Diversifikasi Aset, Ukuran Bank, Risiko Bank dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. hal.17.

²⁰ Rr. Nadia Arini Haq, "Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015 Page 107," *Perbanas Review* 1, no. November (2015): 107–24, hal.20.

²¹ Mauliza and Daud, "Pengaruh Kecukupan Modal.....,hal.17.

²² Bernad Hananto and Sutrisna Amijaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6, no. 02 (2021): 138–51, <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243>, hal.148.

²³ Zuwardi MA and Hardiansyah Padli, "Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2019): 201–15, <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1896>, hal.50.

²⁴ Amri and Nuraha, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020.," hal.7.

untuk menguraikan pengaruh variabel bebas (variabel independent) terhadap variabel tak bebas (variabel dependen). Tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas (multikolinier) adalah asumsi yang harus dipenuhi untuk menguji hipotesis terhadap parameter.²⁵

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas dan ringkasan penelitian terdahulu, serta mengingat pentingnya rasio profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan suatu perusahaan, maka pada penelitian ini akan mengukur variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap rasio profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan objek BCA Syariah dengan data statistik laporan keuangan triwulan BCA Syariah periode 2015-2023, dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul tentang **“Pengaruh Diversifikasi Aset, Efisiensi, Kecukupan Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas BCA Syariah Periode 2015-2023.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat identifikasi masalah yaitu :

1. Terdapat fenomena pada Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) BCA Syariah yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2015-2023. Dan cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2023 pasca pandemi covid-19.

²⁵ Gresyeya L. Marcus, Henry J. Wattimanela, and Yopi A. Lesnussa, “Analisis Regresi Komponen Utama Untuk Mengatasi Masalah Multikolinieritas Dalam Analisis Regresi Linier Berganda,” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 6, no. 1 (2012): 31–40, <https://doi.org/10.30598/barekengvol6iss1pp31-40>, hal.31-40.

2. Terdapat variabel penelitian yang memiliki nilai rasio naik dan turun dari tahun 2015-2023.
3. Kurangnya eksistensi BCA Syariah dikalangan masyarakat hingga dikota-kota kecil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah diversifikasi aset, efisiensi, kecukupan modal, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2015-2023?
2. Apakah diversifikasi aset berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2015-2023?
3. Apakah efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2015-2023?
4. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2015-2023?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2015-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi aset, efisiensi, kecukupan modal, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2015-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi aset terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2015-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2015-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2015-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas BCA Syariah periode 2015-2023

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang pengaruh diversifikasi aset, efisiensi, kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas, serta meningkatkan pengetahuan tentang hasil yang didapatkan terutama pada jurusan perbankan syariah.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga kepada BCA Syariah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

profitabilitas selama periode 2015-2023. Hal ini dapat membantu bank dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan variabel diversifikasi aset, efisiensi, kecukupan modal, dan likuiditas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, dan menambah variabel yang mungkin dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat membantu memahami hubungan sebab-akibat antara diversifikasi aset, efisiensi, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini dapat membantu memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank.
- b. Penelitian ini dapat menyediakan kerangka analisis yang lebih kompleks untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BCA Syariah. Dengan menggunakan data pada 2015-2023, penelitian ini dapat melibatkan analisis jangka panjang dan mempertimbangkan kondisi ekonomi yang berbeda selama periode tersebut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah BCA Syariah. Variabel bebas (variabel independent) nya terdiri dari diversifikasi aset (X1), efisiensi (X2), kecukupan modal (X3), dan likuiditas (X4) dan variabel terikat (variabel dependen) nya yaitu profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan BCA Syariah periode 2015-2023.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Keterbatasan pada penelitian ini hanya berfokus dengan empat variabel yaitu, variabel diversifikasi aset, efisiensi, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian yaitu BCA Syariah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional maupun non operasional.²⁶ Dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aktiva, modal, ataupun penjualan yang dapat diukur dengan

²⁶ Teguh Pudjo Muljono, Bank Budgeting Profit, Planning And Control, Yogyakarta: BPFE, 1996, hal.432.

rasio profitabilitas.²⁷ Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *return on asset* (ROA).²⁸ Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan. Rasio ini penting digunakan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola sumber asetnya.²⁹

b. Diversifikasi Aset

Menurut Irham (2015) diversifikasi aset yaitu mengukur aset yang dimiliki suatu perusahaan, serta menganekaragaman aset atau produk untuk membuat produk baru. Jika perusahaan ingin lebih kompetitif dalam menjalankan usahanya, maka perusahaan perlu mengatur aset dengan baik agar mampu memenuhi permintaan dana yang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas. Diversifikasi aset memiliki dampak positif signifikan secara statistik terhadap profitabilitas.³⁰

c. Efisiensi

Efisiensi merupakan alat pengendalian biaya operasional untuk memperoleh keuntungan. Efisiensi juga digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu

²⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*, Surabaya: Airlangga University Press, 2009, hal.25

²⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, hal.119

²⁹ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>, hal.77.

³⁰ Zian Devita Kartika, *Pengaruh Diversifikasi Aset, Risiko Bank, Ukuran Bank, dan Likuiditas Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia*, Artikel Ilmiah, 2020, hal.3.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka semakin tidak efisien biaya operasional, sedangkan semakin rendah nilai BOPO menunjukkan suatu bank semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.³¹

d. Kecukupan Modal

Menurut Kartika (2014) kecukupan modal merupakan aturan perbankan yang mengatur bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus mengelola modal mereka. Kecukupan modal juga dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. Modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena mengindikasikan bahwa bank dapat menahan risiko kerugian yang mungkin dialami dalam kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, kecukupan modal akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank dari bunga pinjaman kredit. Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yaitu rasio *capital adequacy ratio* (CAR).³²

³¹ Fia Zumrohatul Fatmawati, "Pengaruh Permodalan, Efisiensi, Likuiditas dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia).", hal.7.

³² Erma Setiawati, Dimas Ilham Nur Rois, and Indah Nur Aini, "PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO PEMBIAYAAN, EFISIENI OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia)," *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 109–20, <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4886>, hal 109-20.

e. Likuiditas

Likuiditas yaitu mengukur kemampuan jangka pendek dengan melihat perubahan aktiva lancar perusahaan yang dibandingkan dengan hutang lancarnya. Sebuah bank dikatakan likuid apabila: (1) Memiliki uang tunai utama yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya, (2) Jika uang tunai utama yang dimiliki tidak cukup, bank memiliki uang tunai sekunder yang cukup dan dapat diubah menjadi alat likuid (3) Bank mempunyai kemampuan untuk mendapatkan alat-alat likuid melalui berbagai cara.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar, yaitu dapat berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas bank. Sedangkan rasio likuiditas yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *financing to deposito ratio* (FDR).³³

2. Definisi Operasional

a. Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Assets* (ROA) pada bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:³⁴

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{TotalAset(rata-rata)}} \times 100\%$$

³³ Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" 9865 (1829): 141–51, hal.143.

³⁴ Rysza Prasita Damayanti, "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2017)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7, no. 3 (2018): 1–18.

b. Diversifikasi Aset

Diversifikasi aset dapat diukur menggunakan rumus *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI), yang dirumuskan sebagai berikut:

$ADIV_{i,t} =$

$$\left(\frac{CLOAN_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{IBLOAN_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{SEC_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2 + \left(\frac{OTHEREA_{i,t}}{EA_{i,t}} \right)^2$$

Dimana :

ADIV : Diversifikasi Aset

CLOAN : Pembiayaan pada nasabah

IBLOAN : Penempatan pada bank lain

SEC : Penempatan pada surat berharga

OTHEREA : Penempatan pada asset produktif lainnya

EA : Jumlah dari keempat pembilang³⁵

c. Efisiensi

Rumus yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, yaitu sebagai berikut:³⁶

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Kecukupan Modal

Rumus yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada bank syariah yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sebagai berikut:³⁷

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

³⁵ Anggraeni Anggraeni and Iik Arie Saputri, "Diversifikasi Aset.....," *Journal of Business and Banking* 10, no. 1 (2020): 129, <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2182>, hal.132.

³⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal.72.

³⁷ Ibid, hal.42.

e. Likuiditas

Rumus yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada bank syariah salah satunya yaitu *Financing To Deposite Ratio* (FDR), sebagai berikut:³⁸

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Sistematika pembahasan bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, dan keterbatasan penelittian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

³⁸ Ibid, hal. 126

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang variabel yang akan diteliti berdasarkan teori yang relevan dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Memuat hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya.

BAB V PEMBAHASAN

Memuat tentang penjelasan hasil dari penelitian dengan fokus antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian. Dan saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.